



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Jln. Kampus Unsrat Bahu, Manado 95115 Telp. / Fax : (0431) 823705
Email : fatek@unsrat.ac.id Laman : <http://fatek.unsrat.ac.id>

Kepada Yth:

Kepala PTI Universitas Sam Ratulangi Manado

Di tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andrew Evan Chungdinata

NIM : 19021102004

Untuk keperluan Yudisium saya bermaksud mengajukan permohonan publikasi Karya Ilmiah saya yang berjudul “Kawasan Wisata Religi Agama Budha Tridharma di Kota Manado – Arsitektur Feng Shui”. Adapun isi artikel ilmiah yang saya buat ini adalah tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat permohonan ini dibuat. Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Mahasiswa Pemohon

Andrew Evan Chungdinata

19021102004

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ir. Rieneke L.E. Sela, S.T., M.T.

NIP. 197311162000032001

Ir. Ricky M.S. Lakat, M.T., D.Min.

NIP. 196410251997021001

KAWASAN WISATA RELIGI AGAMA BUDHA TRIDHARMA DI KOTA MANADO

Arsitektur Feng Shui

Andrew E. Chungdinata¹ Rieneke L.E. Sela² Ricky M.S. Lakat³

Abstrak

Suatu karya arsitektur dalam ruang kota dapat memiliki dampak yang signifikan dimana arsitektur dapat berperan sebagai identitas dari suatu ruang, salah satunya dapat berupa kawasan wisata religi. Eksistensi agama Budha Tridharma di Indonesia dianggap sebagai suatu keunikan dikarenakan Indonesia dikenal sebagai negara dengan pemeluk agama Islam terbanyak di dunia, sehingga kehadiran suatu objek religi yang berbasis agama Budha Tridharma tentunya bukan hal yang umum ditemui. Sebagai daerah yang mengedepankan pariwisata sebagai salah satu daya tariknya, Sulawesi Utara memiliki potensi wisata religi yang amat besar sehingga diperlukan penghadiran objek perancangan yang dapat mawadahi kebutuhan spiritual para pemeluk agamanya sekaligus mawadahi kebutuhan rekreasi bagi pengguna dari berbagai macam kalangan. Kompleks Wisata Religi Agama Budha Tridharma harus dapat memanfaatkan luasan lahan yang tersedia dengan segala keuntungan dan keterbatasan yang dimilikinya serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan ruang yang dapat mengakomodasi beberapa kegiatan. Pendekatan ini meliputi pemilihan lokasi dan tapak sesuai dengan RTRW Kota Manado dan kaidah feng shui serta analisis tapak dan lingkungan. Implementasi tema perancangan 'arsitektur feng shui' dianggap mampu mensuplemen kebutuhan desain kawasan wisata religi agama Budha Tridharma yang memiliki daya tarik tersendiri dibanding objek sejenis, baik yang berbasis agama Budha Tridharma maupun agama lainnya.

Kata Kunci: Kawasan Wisata Religi, Agama Budha Tridharma, Feng Shui

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan masyarakat beragama Budha Tridharma beserta sarana dan prasarana yang terkait memiliki arti yang penting bagi Kota Manado dalam mewujudkan visi sebagai kota yang mengedepankan prinsip toleransi antar umat beragama. Beragamnya suku, agama, ras, maupun kebudayaan yang berbeda-beda tidak serta merta menjadikan Kota Manado sebagai kota yang intoleran. Dalam mewujudkannya maka diperlukan bangunan dan infrastruktur yang dapat mawadahi kebutuhan spiritual para pemeluk agamanya serta dapat menjadikannya sebagai salah satu destinasi wisata religi. Dalam merancang bangunan yang memiliki fungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan spiritual dan destinasi wisata agama Budha Tridharma, maka diperlukan tema yang dapat saling bersinergi dengan objek rancangan tersebut. Pendekatan 'Arsitektur Feng Shui' hadir sebagai tema yang terpilih atas urgensi merancang rumah ibadah umat Budha Tridharma yang dapat menciptakan efek keharmonisan dan keseimbangan melalui pengaturan spasial, struktur atau tempat, dan orientasi yang berhubungan dengan aliran energi (*qi*). Lokasi perancangan objek akan berlokasi di kawasan Kampung Cina atas konsiderasi bahwa objek perancangan harus berada di lokasi strategis yang memiliki aksesibilitas dan keterjangkauan ruang kota yang baik serta berada di kawasan *heritage* masyarakat Tionghoa di Kota Manado. Dalam penentuan objek perlu diperhatikan faktor-faktor feng shui (bentuk dan orientasi) pada topografi objek perancangan demi tercapainya objek rancangan yang memiliki energi yang baik. Melalui penciptaan kawasan wisata religi agama Budha Tridharma, masyarakat umat Budha Tridharma Kota Manado maupun diluarnya dapat memiliki suatu kawasan yang didalamnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat regenerasi spiritual namun juga sebagai tempat kebudayaan yang menyimpan sejarah panjang dari penyebaran agama Budha Tridharma serta etnis Tionghoa di Indonesia, khususnya di Kota Manado. Proses unifikasi dari banyaknya fungsi bangunan ini dapat menjadi *selling point* bagi Kota Manado dalam kacamata kompetisi pariwisata di dunia internasional. Sejauh ini, objek rumah ibadah agama Budha Tridharma di Kota Manado hanya berfokus pada satu hal saja, yaitu sebagai tempat untuk beribadah. Selain itu, belum ada museum yang didedikasikan untuk sejarah atau preseden agama Budha Tridharma dan kebudayaan Tionghoa di Kota Manado.

¹Mahasiswa PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

²Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

³Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

1.2. Maksud dan Tujuan Perancangan

• Maksud Perancangan

Maksud dari perancangan ini adalah menghadirkan wadah pemenuhan spiritual para pemeluknya dan menjadi salah satu destinasi wisata religi yang ikonik di Indonesia.

• Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang kawasan wisata religi yang dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan rekreasi secara menarik dan *user-friendly*, menata kawasan dengan prinsip feng shui yang tepat, dan mengangkat citra Kota Manado agar memiliki daya saing di dunia persaingan internasional sebagai salah satu destinasi wisata yang wajib dikunjungi di Indonesia.

1.3. Rumusan Masalah Perancangan

Mengacu pada latar belakang perancangan, maka permasalahan yang hendak dibahas adalah:

- 1). Bagaimana cara merancang kawasan wisata religi yang dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan rekreasi secara menarik dan *user-friendly*?
- 2). Bagaimana cara menata kawasan dengan prinsip feng shui yang tepat?
- 3). Bagaimana cara mengangkat citra Kota Manado agar memiliki daya saing di dunia persaingan internasional sebagai salah satu destinasi wisata yang wajib dikunjungi di Indonesia?

2. METODE PERANCANGAN

2.1. Pendekatan Perancangan

Sebagai upaya untuk memaksimalkan perancangan objek, penulis melakukan pendekatan yang mengarah pada tiga aspek utama.

• Pendekatan Tipologi Objek

Kompleks Wisata Religi Agama Budha Tridharma harus dapat memanfaatkan luasan lahan yang tersedia dengan segala keuntungan dan keterbatasan yang dimilikinya serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan ruang yang dapat mengakomodasi beberapa kegiatan, seperti:

- 1). Kelompok ruang yang mengakomodasi kegiatan beribadah (sembahyang), kebaktian, dan meramal nasib.
- 2). Kelompok ruang yang mengakomodasi kegiatan rekreasi atau wisata, akademis (seperti latihan atraksi barongsai, bela diri wing chun, belajar Bahasa Mandarin, dan kaligrafi), serta kegiatan jual-beli.
- 3). Kelompok ruang yang mengakomodasi kegiatan pengelola dalam mengurus kelenteng.
- 4). Tata ruang luar untuk sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan bermotor, taman, dan area parkir.

• Pendekatan Lokasional Objek

Pendekatan ini meliputi pemilihan lokasi dan tapak sesuai dengan RTRW Kota Manado dan kaidah feng shui serta analisis tapak dan lingkungan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengolah tapak sesuai dengan kajian tata letak bangunan berdasarkan analisis tapak yang dibuat. Potensi yang ada dari lokasi adalah memiliki keterjangkauan kota yang baik karena berada di pusat kota serta adanya nilai sejarah yang kental dari lokasi tapak.

• Pendekatan Tematik

Tema yang diterapkan dalam perancangan adalah 'Feng Shui' dimana akan menjadi acuan utama pada tata peletakkan objek-objek dan ruang-ruang luar beserta sirkulasi, konfigurasi ruang dalam dan ruang luar, modulasi penempatan struktur objek serta tampak dari bangunan yang terdapat dalam objek rancangan. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa penerapan feng shui harus dilaksanakan secara maksimal demi tercapainya keharmonisan dan keseimbangan serta menghasilkan *qi* yang positif.

2.2. Proses Perancangan

Berdasarkan peninjauan teoritis metode perancangan yang telah dilakukan, penulis akan menggunakan tahapan proses desain Horst Rittel dengan metode konsep Pengembangan Varietas-Varietas Reduksi. Hal tersebut dilakukan atas pertimbangan objek rancangan yang merupakan kompleks wisata religi yang memiliki banyak massa dan memiliki tujuan penting yaitu dapat mengakomodir kompleksitas kebutuhan ruang dari para pengguna yang memiliki kebutuhan beraneka ragam. Pendekatan proses dan metode ini

dinilai akan membawa manfaat bagi penulis dalam mengoordinasi zonasi konfigurasi ruang dalam dan ruang luar serta massa majemuk yang menjadi permasalahan utama.

3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

3.1. Objek Rancangan

- **Prospek**

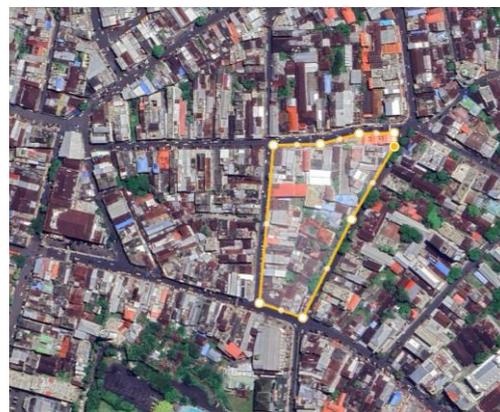
Penetapan Kawasan Kampung Cina sebagai area yang hendak dijadikan sebagai lokasi objek perancangan berlandaskan pada Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2020-2025 dimana Kampung Cina masuk dalam salah satu dari lima Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) serta masuk dalam klaster 3 destinasi pariwisata daerah yang tersebar di tujuh kecamatan dengan daya tarik perkotaan-pantai. Eksistensi kawasan wisata religi agama Budha Tridharma yang terpadu di Kota Manado sendiri masih dapat dikatakan tidak ada, dimana jika berkaca dari kondisi saat ini objek yang ada di hanya berupa *single-use*. Penghadiran kawasan wisata religi dianggap akan mengakibatkan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang sehingga akan meningkatkan kebutuhan akomodasi dan membangkitkan gairah wisata kuliner di sekitar tapak yang kemudian berujung pada pembukaan lapangan kerja bagi masyarakat di Kota Manado.

- **Fisibilitas**

Objek rancangan kawasan wisata religi dinilai layak untuk dibangun karena dianggap memiliki pengaruh kuat untuk menarik investor mengingat bidang pariwisata masuk dalam roadmap Kota Manado yang saat ini sedang digencarkan agar objek rancangan yang berbasis pariwisata dapat membawa keuntungan bagi Kota Manado untuk menjadi salah satu magnet destinasi wisata religi di masa mendatang. Lokasi objek perancangan akan berada di Kawasan Kampung Cina di mana dalam RTRW Kota Manado Tahun 2014-2034 menyatakan bahwa Kelurahan Pinaesaan masuk dalam Pusat Pelayanan Kota (PPK) yang meliputi pusat perdagangan dan jasa, perkantoran dan pariwisata skala regional sehingga objek rancangan dapat menunjang aktivitas perdagangan dan jasa maupun perkantoran serta membuka lapangan pekerjaan.

3.2. Lokasi dan Tapak

Letak *site* berada di Kawasan Kampung Cina, Kecamatan Wenang, Kelurahan Pinaesaan, Kota Manado yang merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan dikelilingi oleh bangunan permukiman penduduk, bangunan perdagangan dan jasa, serta jalan dari keempat sisi.



Gambar 1. Kecamatan Wenang Terhadap Kota Manado (kiri) dan Tapak Terpilih (kanan)
Sumber: Wikipedia (kiri) dan Google Earth (kanan)

Data terkait ukuran *site* meliputi:

- Keliling tapak = 618,25 m
- Luas tapak = 18.171,1 m²
- Jumlah lantai max = 2 lantai
- KDB max = 40 % × 18.171,1 m²
= 7.268,44 m²
- KLB max = 60 % × 18.171,1 m²
= 10.902,66 m²

- f. KDH min = $50\% \times 18.171,1 \text{ m}^2$
= $9.085,55 \text{ m}^2$
- g. Lebar jalan = 9 m
- h. GSB = $\frac{1}{2} \times 8 + 1$
= 5 m

3.3. Program Fungsional

Tabel 1. Rekapitulasi Keruangan

No.	Karakter	Kelompok Massa	Luas (m ²)
1.	Indoor	Kelenteng Tao (Ban Hin Kiong)	690,9
2.		Kelenteng Litang (Litang)	964,441325
3.		Vihara	1.401,875
4.		Cafetaria + Toko Alat Doa dan Souvenir	1024
5.		Pagoda	228,56584
6.		Pertokoan	840
7.		Aula Kelenteng Ban Hin Kiong	150
8.		Aula Kelenteng Litang	150
9.		Kantor Pengelola	256
10.		Engineering Room	180
11.		W.C. Umum	77,25483
12.		Rumah Housekeeper	120
13.		Pos Jaga	15
Jumlah			6.098,036995
14.	Outdoor	Area Parkir Mobil	982,5
15.		Area Parkir Motor	96
16.		Area Parkir Bus	210
Jumlah (RTNH)			1.288,5
TOTAL			7.386,536995

Sumber: Hasil Perancangan, 2023

3.4. Analisis Tapak dan Lingkungan

Berikut merupakan analisis tapak berdasarkan kondisi eksisting dilihat dari unsur alamiah dan artifisial yang disertai data pendukung.

- **Klimatologi**

Tabel 2. Data Suhu Udara dan Kelembaban Udara Kota Manado Tahun 2021

Bulan	Suhu Udara (°C)			Kelembaban Udara (%)
	Max.	Min.	Rata-rata	Rata-rata
Januari	33,70	22,00	26,20	86,00
Februari	33,20	22,20	26,50	85,00
Maret	32,80	21,00	26,40	83,00
April	33,60	21,40	27,80	79,00
Mei	32,80	21,00	27,20	83,00
Juni	34,70	20,40	27,10	80,00
Juli	33,90	21,60	27,10	78,00
Agustus	34,10	21,50	27,10	79,00
September	33,80	22,10	26,80	81,00
Oktober	35,00	22,00	28,30	76,00
November	33,30	21,80	27,00	85,00
Desember	33,60	22,40	26,60	85,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Manado

Tanggapan perancangan terhadap kondisi suhu udara dan kelembaban udara:

- 1) Menggunakan material berupa kayu yang dapat bertindak sebagai isolator suhu udara alami
- 2) Menggunakan elemen *shading* alami dan buatan untuk mengurangi intensitas terik matahari pada beberapa lokasi baik pada ruang luar maupun ruang dalam, seperti penggunaan *overhang* pada sisi luar jendela atau pintu serta penanaman berbagai macam vegetasi sebagai filtrasi sinar matahari, polusi, dan kebisingan

Tabel 3. Data Curah Hujan dan Tekanan Udara Kota Manado Tahun 2019-2021

Bulan	Rata-rata Curah Hujan (mm ³)			Rata-rata Tekanan Udara (mbar)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Januari	544.00	69.00	577.00	1012.10	1001.09	1009.60
Februari	233.00	144.70	276.00	1014.00	1002.05	1010.90
Maret	74.00	143.40	349.00	1012.40	1001.48	1010.90
April	483.00	211.30	223.00	1011.50	1001.38	1010.80
Mei	114.00	353.50	370.00	1011.40	1000.36	1010.20
Juni	116.00	102.40	262.00	1010.60	1000.39	1011.50
Juli	196.00	103.70	288.00	1011.40	999.60	1010.10
Agustus	0.00	78.10	237.00	1011.10	1000.22	1011.40
September	10.00	227.50	320.00	1012.40	1000.07	1010.80
Oktober	303.00	228.80	140.00	1011.30	999.46	1011.40
November	36.00	122.20	583.00	1011.10	999.85	1009.90
Desember	188.00	297.50	552.00	1011.10	999.27	1011.10

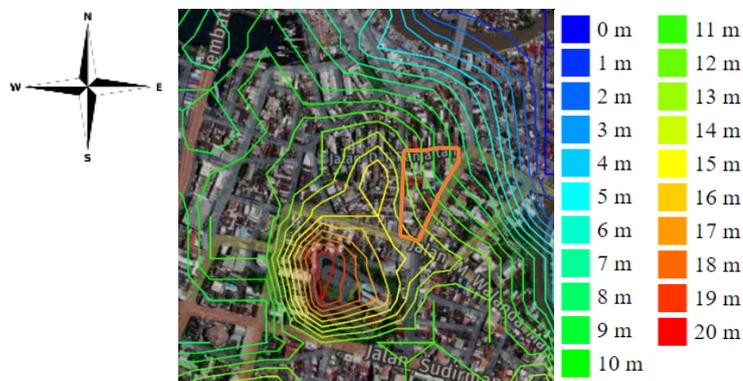
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Manado

Tanggapan perancangan terhadap kondisi curah hujan dan tekanan udara:

- 1) Mengurangi area perkerasan pada tapak
- 2) Menggunakan saluran drainase pada area perkerasan
- 3) Menggunakan material dan cat yang memiliki sifat *water-resistant*
- 4) Mengaplikasikan *overhang* untuk mencegah air hujan mudah masuk ke dalam bangunan

• Topografi Tanah

Kontur tanah pada lokasi perancangan cenderung rata karena berada di pusat kota dengan permukaan tanah paling tinggi berada di bagian barat daya tapak dengan ketinggian sekitar 9 mdpl (di atas permukaan laut) dan paling rendah di bagian timur laut tapak dengan ketinggian 13 mdpl.



Gambar 2. Kontur Tapak

Sumber: contourmapcreator.urg8.ch

Tanggapan perancangan terhadap kondisi eksisting tapak:

- 1) Meratakan profil tanah pada area yang memiliki kemiringan
- 2) Kontur tapak secara keseluruhan akan direkayasa sesuai kebutuhan
- 3) Jalur drainase akan diarahkan ke sisi paling rendah pada tapak

4. TEMA PERANCANGAN

4.1. Asosiasi Logis

Untuk mewujudkan kawasan wisata religi berbasis agama Budha Tridharma, maka diperlukan bangunan dan infrastruktur yang dapat mawadahi kebutuhan spiritual para pemeluk agamanya serta dapat menjadikannya sebagai salah satu destinasi wisata religi. Dalam merancang bangunan yang memiliki fungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan spiritual dan destinasi wisata agama Budha Tridharma maka diperlukan tema yang dapat saling bersinergi dengan objek rancangan tersebut. Pendekatan ‘Arsitektur Feng Shui’ hadir sebagai tema yang terpilih atas urgensi merancang rumah ibadah umat Budha Tridharma yang dapat menciptakan efek keharmonisan dan keseimbangan melalui pengaturan spasial, struktur atau tempat, dan orientasi yang berhubungan dengan aliran energi (*qi*).

4.2. Kajian Tema

Lilian Too mendefinisikan Feng shui sebagai perpaduan yang fleksibel antara ilmu pengetahuan dengan rumus magis maupun sebagai seni yang secara menyeluruh berdasarkan naluri dimana untuk dapat mempraktekannya secara efektif, digunakan dasar konsep yang bersumber dari pedoman klasik kuno yang sesuai dengan pemikiran intuisi manusia dan pertimbangan pribadinya. Sistem pengaturan dalam feng shui dilatar belakangi oleh keyakinan Taoisme. Inti dari ajaran keyakinan Taoisme adalah keselarasan (harmoni) antara manusia dengan alam. Manusia merupakan mikrokosmos dan alam adalah makrokosmos yang saling berhubungan. Kaitan tersebut dapat dilihat dari adanya konsep ‘*yin*’ dan ‘*yang*’. *Yin* adalah kekuatan yang bersifat pasif (negatif), dilambangkan dengan bulan, malam, perempuan, dingin, lemah, angin, dan harimau, sedangkan *yang* adalah kekuatan yang bersifat aktif (positif), dilambangkan dengan matahari, siang, laki-laki, panas, kuat, air, dan naga. Konsep ini diaplikasikan dalam perancangan suatu tempat sehingga menghasilkan dua macam kategori tempat, yaitu kelompok tempat berunsur *yang* (bagi orang yang masih hidup, misalnya rumah dan tempat ibadah) dan kelompok tempat berunsur *yin* (bagi orang yang telah meninggal, misalnya makam).

5. KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Implementasi Tematik

Tabel 4. Strategi Implementasi Tema Rancangan

		Aspek-aspek Rancangan			
		Ruang Dalam	Ruang Luar	Selubung Bangunan	Struktur, Konstruksi, dan Utilitas
Strategi Implementasi	Sistem Pencahayaan	1.] Menggunakan pencahayaan alami dan buatan untuk memastikan <i>qi</i> positif tidak berhenti 2.] Penghadiran lilin disarankan berada di timur laut, tenggara, dan barat daya dari bangunan		Menghadirkan banyak bukaan (ventilasi dan jendela) untuk memaksimalkan sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan	Menggunakan aliran listrik yang bersumber dari PLN sebagai sumber daya utama dan genset sebagai sumber daya cadangan
	Bentuk Bangunan			Menggunakan bentuk persegi panjang, segi delapan, atau lingkaran yang melambangkan kehidupan yang seimbang	
	Orientasi			Bangunan diusahakan membelakangi dataran tinggi dan menghadap perairan (laut, danau, atau sungai)	
	Tata Letak			Massa bangunan diletakkan saling berdekatan antara satu dengan lain untuk memudahkan keterjangkauan antar massa	
	Vegetasi dan Binatang	Menggunakan tanaman buatan	Menghadirkan taman dengan		

		maupun alami untuk membantu mengalirkan <i>qi</i> tanpa beresiko terpengaruh dupa dan kemenyan	tanaman alami dan kolam ikan untuk menciptakan <i>shang qi</i> dan lambang dari kesuksesan hidup		
--	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Perancangan, 2023

5.2. Konsep Pengembangan Tapak

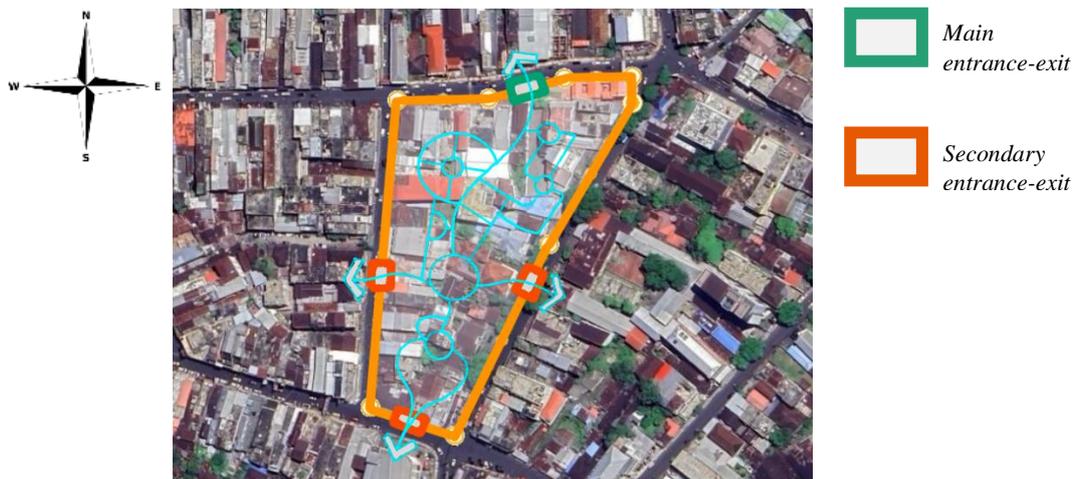
Zonasi ruang pada tapak akan terbagi menjadi empat kategori, yaitu zona publik (warna hijau), semi-publik (warna kuning), privat (warna oranye), dan servis (warna ungu). Zona publik meliputi pagoda, *open stage*, w.c. umum, *cafeteria*, aula serbaguna, toko alat doa dan cinderamata, dan pertokoan. Zona semi-publik meliputi rumah ibadah. Zona oranye meliputi kantor pengelola dan rumah *housekeeper*. Sementara zona servis meliputi area parkir, *engineering room*, dan pos jaga. Area parkir berada di bagian tepi dari tapak untuk memaksimalkan ketersediaan area untuk penempatan massa.



Gambar 3. Konsep Zonasi Tapak
Sumber: Hasil Perancangan, 2023

5.3. Konsep Sirkulasi Tapak

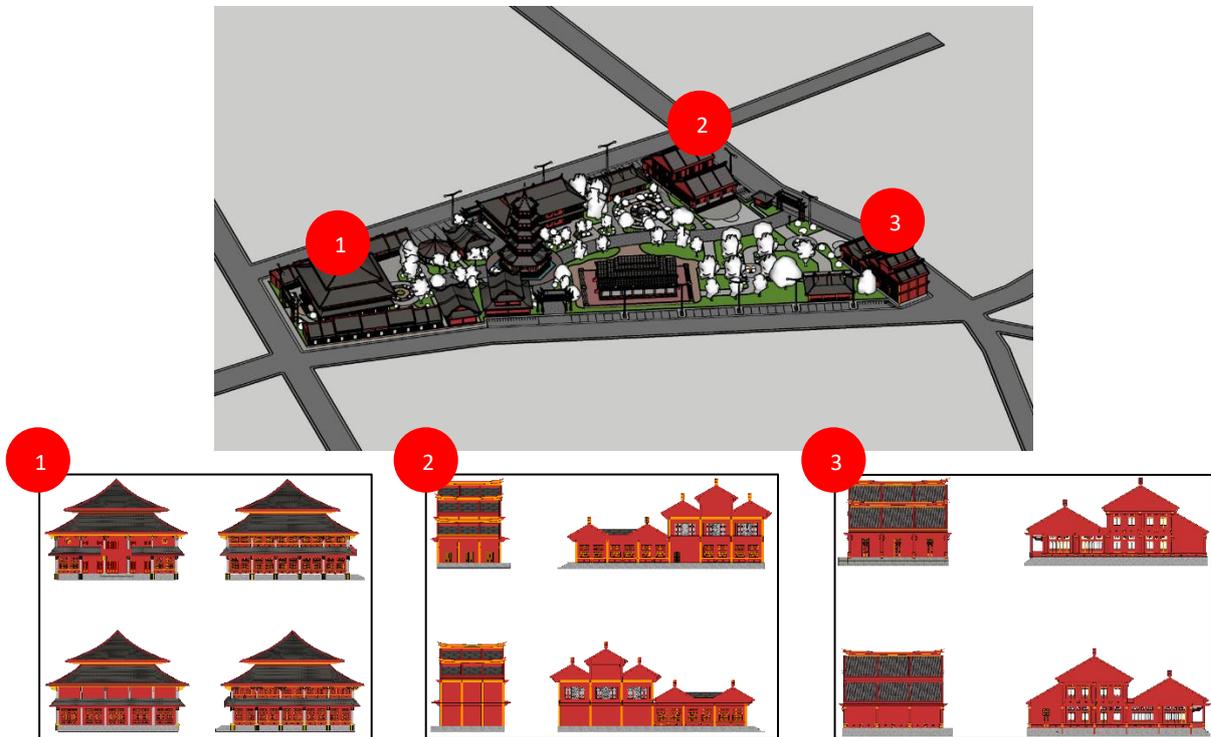
Dikarenakan area parkir dirapatkan pada pinggir jalan raya, alur pergerakan atau sirkulasi dalam tapak yang direncanakan hanya sirkulasi bagi pejalan kaki. *Entrance-exit* utama berada di sisi utara sementara sekunder berada di sisi timur, selatan, dan barat dari tapak. Fungsionalitas dari setiap *entrance-exit* dan sirkulasi pejalan kaki disamakan baik bagi umat, pengunjung, dan pengelola. Sirkulasi pejalan kaki pada kelompok massa religi dan pagoda akan memiliki pola *cul-de-sac* dimana disekitarnya terdapat taman tematik dengan fitur dan aksen religi berupa patung dan/atau *sculpture* yang kemudian menjadi identitas dari setiap kategori rumah ibadah yang berada di dekatnya.



Gambar 4. Konsep Sirkulasi Tapak
Sumber: Hasil Perancangan, 2023

5.4. Konsep Gubahan Massa Bangunan

Objek perancangan terbagi menjadi beberapa massa majemuk yang memiliki spesialisasi fungsi masing-masing. Geometri dasar dari mayoritas massa (seperti rumah ibadah, *cafeteria*, toko alat doa dan cinderamata, kantor pengelola, aula serbaguna, pertokoan, rumah *housekeeper*, *engineering room*, dan pos jaga) adalah bentuk persegi atau persegi panjang. Sementara itu, geometri dasar dari pagoda dan w.c. umum akan mengadopsi bentuk segi enam dan segi delapan yang masih dapat membawakan keseimbangan. Geometri dasar bangunan merupakan salah satu faktor penting dalam perancangan berbasis feng shui untuk dapat menghasilkan bangunan yang dapat membawa pengaruh positif bagi penggunaannya dan mewujudkan prinsip keseimbangan dan kekokohan dalam desain.

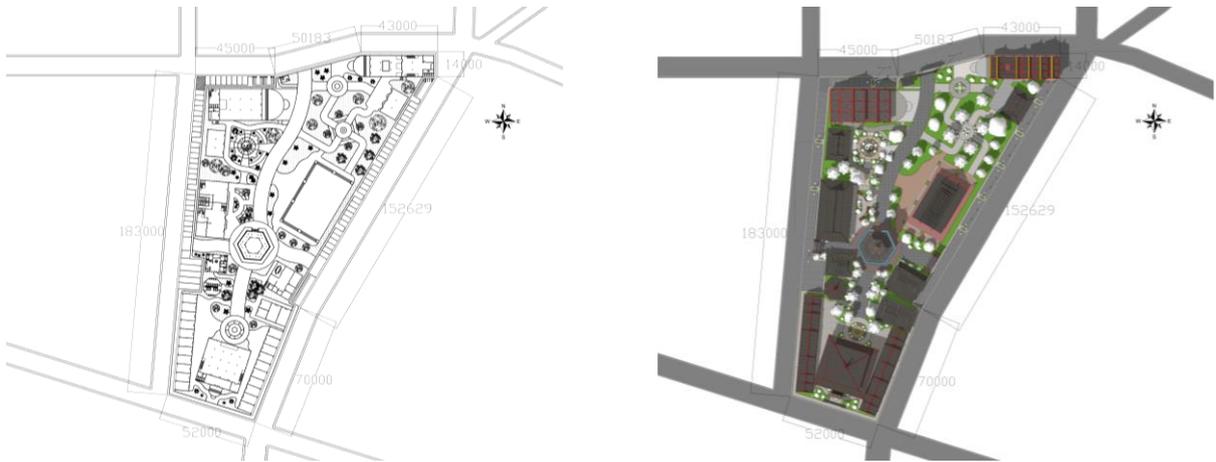


Gambar 5. Konsep Gubahan Massa
Sumber: Hasil Perancangan, 2023

6. HASIL PERANCANGAN

6.1. Tata Letak dan Tata Tapak

Perletakan massa bangunan kategori rumah ibadah beserta aula serbaguna diletakkan pada bagian ujung barat laut (kelenteng *litang*), timur laut (kelenteng *Ban Hin Kiong*), dan selatan (vihara) dari tapak untuk memudahkan akses masuk-keluar umat yang hendak beribadah. Mayoritas massa kategori penunjang (berupa *open stage*, pagoda, *cafeteria*, toko alat doa dan cinderamata, w.c. umum, rumah *housekeeper*, dan kantor pengelola) terkonsentrasi pada bagian tengah dari tapak untuk menciptakan segmen ruang bagi pengunjung non-umat untuk dapat berekreasi tanpa mengganggu prosesi persembahyangan umat. Pengguna dari massa kategori penunjang juga diarahkan untuk masuk ke dalam tapak terlebih dahulu untuk memengaruhi emosi dan batin melalui timbulnya rasa ingin tahu akan berbagai fasilitas yang ditawarkan oleh massa lain. Massa kategori bisnis berupa pertokoan yang berada di samping bangunan vihara memiliki *entrance* utama berorientasi ke jalan raya dan *entrance* sekunder berorientasi ke dalam tapak untuk memudahkan kelangsungan kegiatan bisnis atau perdagangan tanpa harus diarahkan ke bagian dalam atau luar tapak terlebih dahulu.



Gambar 6. Layout Plan dan Site Plan
 Sumber: Hasil Perancangan, 2023

6.2. Gubahan Bentuk Arsitektural dan Tampak Tapak



Gambar 7. Berturut-turut Mengikuti Arah Putaran Jarum Jam: Kelenteng Ban Hin Kiong, Kelenteng Litang, Pagoda, Open Stage, dan Gapura Main Entrance (Utara)
 Sumber: Hasil Perancangan, 2023



TAMPAK TAPAK SISI BARAT



TAMPAK TAPAK SISI SELATAN

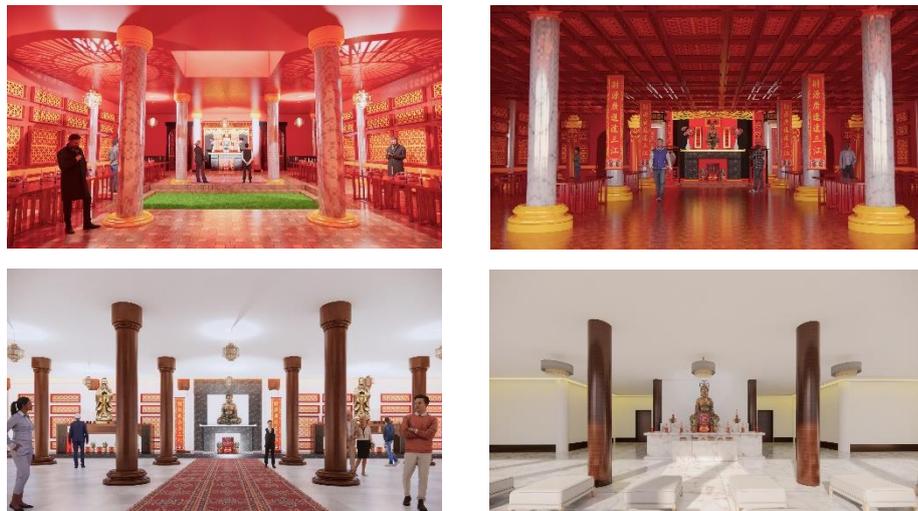
Gambar 8. Tampak Tapak
 Sumber: Hasil Perancangan, 2023

6.3. Perspektif Mata Burung



Gambar 9. Perspektif Mata Burung
Sumber: Hasil Perancangan, 2023

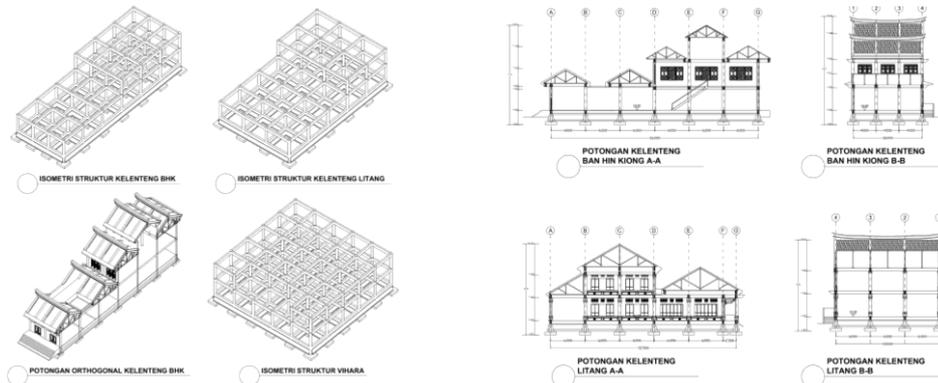
6.4. Gubahan Ruang Arsitektural



Gambar 10. Kiri ke Kanan; Isometri Struktur, Potongan Orthogonal dan Potongan Bangunan
Sumber: Hasil Perancangan, 2023

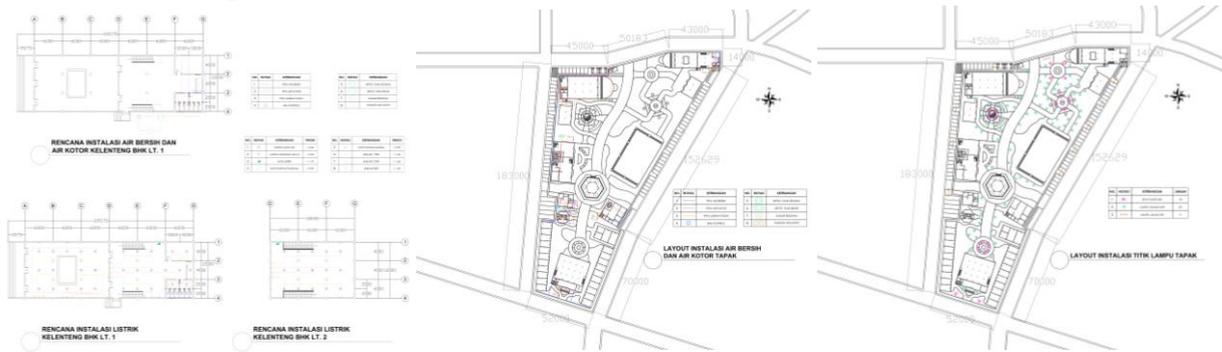
6.5. Struktur dan Konstruksi

Massa utama berupa rumah ibadah dan massa pendukung lain akan menggunakan atap genteng keramik tanah liat beserta rangka kayu untuk struktur kepala, kombinasi material kayu dan beton bertulang untuk struktur badan, serta pondasi telapak untuk struktur kaki. Diameter kolom bervariasi antara 50cm dan 60cm.



Gambar 11. Kiri ke Kanan; Isometri Struktur, Potongan Orthogonal, dan Potongan Bangunan
Sumber: Hasil Perancangan, 2023

6.6. Utilitas Bangunan



Gambar 12. Kiri ke Kanan; Utilitas Bangunan, Utilitas Air Bersih Tapak, dan Utilitas Titik Lampu Tapak
Sumber: Hasil Perancangan, 2023

7. PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Pemilihan objek kawasan wisata religi agama Budha Tridharma di Kota Manado dengan menggunakan arsitektur feng shui sebagai tema perancangan yang terpilih dinilai dapat menjadi tolok ukur dalam merancang objek yang mampu menciptakan efek keharmonisan dan keseimbangan melalui pengaturan spasial, struktur atau tempat, dan orientasi yang berhubungan dengan aliran energi (*qi*) sehingga dapat tercapai suatu kekuatan struktural, konfigurasi dan pola keruangan, kenyamanan termik, dan sirkulasi. Suatu bangunan akan memiliki energi positif yang harmonis dan seimbang bila dapat memenuhi beberapa prinsip dasar perancangan berbasis feng shui, seperti *qi*, *yin* dan *yang*, *wǔ xíng* (lima unsur), *pa kua* (delapan arah mata angin), bentuk bangunan, dan penentuan lokasi yang formasi naga hijau dan macan putih. Pun dengan elemen yang kehadirannya dianggap penting bagi objek rancangan misalnya pemilihan warna yang tepat, kehadiran bunyi melalui instrumen, serta adanya penerangan untuk memastikan bangunan teraliri *qi* positif.

7.2. Saran

Penulis menyarankan agar dapat melakukan studi literatur pendukung dan studi preseden lebih lanjut dengan nilai argumentasi yang kuat untuk dapat merenspons kekurangan yang nampak dari objek perancangan, seperti tingkat kebisingan dan kemacetan, bahkan potensi bencana alam seperti banjir sehingga dapat tercapai efisiensi dan optimalisasi dalam pertimbangan dan konsepsi desain. Sebagai tambahan, penulis juga hendak meyarankan diperlukannya suatu pemahaman yang mendalam terhadap berbagai macam kondisi psikologis dan mental dari para pengguna objek agar pendekatan desain memiliki kemampuan untuk memengaruhi *mindset* dan perilaku dari penggunanya sehingga dapat tercapai kompromi antarpengguna yang seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Berupa Buku

- 1) Kohl, G. David, "Chinese Architecture in The Straits Settlements and Western Malay: Temple and House", Heinemann Asia, Kuala Lumpur, 1984.
- 2) Lou, Qingxi, "The Art of Decoration in Traditional Chinese Architecture", China Architecture & Building Press, Beijing, 2013.
- 3) Liang, Sicheng, "A Pictorial History of Chinese Architecture: A Study of the Development of Its Structural System and the Evolution of Its Types", MIT Press, 1984.
- 4) Neufert, Ernst, "Data Arsitek Jilid 1", Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996.
- 5) Neufert, Ernst, "Data Arsitek Jilid 2", Penerbit Erlangga, Jakarta, 2002.
- 6) Teh, Sidhi W., "Feng Shui & Arsitektur Catur Matra", Gramedia, 2007.
- 7) Chiara, Joseph De et al, "Time-Saver Standards for Building Types Second Edition, 2nd Edition", McGraw-Hill Book Company, New York, 1980.
- 8) Too, Lillian et al, "Penerapan Feng Shui: Pa-Kua dan Lo-Shu", Elex Media Komputindo, 1994.

Referensi Berupa Artikel yang Dipublikasi dalam Jurnal Ilmiah

- 1) Chiou, Shiang-chia et al, “*The grammatical basis of chinese architecture*”, Languages of Design, Elsevier Science, Vol. 3 No. 1, pp. 5-31, 1995.
- 2) Guo, Qinghua, “*Yingzao Fashi: Twelfth-Century Chinese Building Manual*”, Architectural History Journal of the Society of Architectural Historians of Great Britain, SAHGB Publications Ltd., Vol. 41, pp. 1-13, 1998.
- 3) Kabir, Nujaba B., “*Chinese wood frame buildings and the changing dimensions of their structural components in different time periods*”, Journal of Design and Built Environment, Vol. 10, pp. 2-5, 2012.
- 4) Marcella, Benedicta S., “*Feng Shui Pada Tata Letak Massa Bangunan Di Klenteng Sam Poo Kong*”, Jurnal Arsitektur Komposisi, Vol. 10 No. 2, pp. 77-86, 2012.
- 5) Chungdinata, Stephanie E., “*Penentuan Jalur Terpendek untuk Evakuasi Tsunami di Kelurahan Titiwungen Selatan dengan Menggunakan Algoritma Floyd Warshall dan Algoritma A-Star*”, d’CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi, Vol. 8 No. 1 pp. 18-26, 2019.
- 6) Rogi, Octavianus H.A., “*Tinjauan Otoritas Arsitek Dalam Teori Proses Desain (Bagian Kedua dari Essay : Arsitektur Futurovernakularis – Suatu Konsekuensi Probabilistik Degradasi Otoritas Arsitek)*”, Media Matrasain, Vol. 11 No. 3, pp. 7-12, 2014.

Referensi Berupa Artikel yang dipublikasi dalam Laman Internet

- 1) Rompis, A, “Mitigasi Bencana Belum Memadai Padahal Kota Manado Pernah Diterjang Tsunami Setinggi 20 Meter”, <<http://www.tribunnews.com/regional/2018/10/02/mitigasi-bencana-belum-memadai-padahal-kota-manado-pernah-diterjang-tsunami-setinggi-20-meter>>, diakses pada tanggal 23 November 2022.
- 2) Supartoyo, “Kegempaan di Sulawesi Utara”, <<http://geomagz.geologi.esdm.go.id/kegempaan-di-sulawesi-utara/>>, diakses pada tanggal 23 November 2022.

Referensi Lainnya (Peraturan, Pedoman, Manual, dan sejenisnya)

- 1) Buku Pedoman Pelayanan Peringatan Dini Tsunami InaTEWS BMKG 2012.
- 2) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- 3) Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2014-2034.
- 4) Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2020-2025.